

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah hasil dari pengembangan pemikiran penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu:

2.1.1 *Consumerism in Personal Finance: an Islamic Wealth Management Approach*

Penelitian ini dilakukan oleh Farisah Amanda dan Bayu Taufiq (2018). Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui penyebab dan dampak konsumerisme terhadap keuangan pribadi dan menemukan solusi untuk masalah ini dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kekayaan Islam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari para ahli di bidang perencanaan keuangan pribadi dan ekonomi Islam di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini adalah para peneliti dapat melakukan konsep manajemen kekayaan Islam yang digunakan untuk menangkal dampak negatif konsumerisme pada keuangan pribadi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang perencanaan keuangan Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini membahas tentang perencanaan keuangan pribadi, sedangkan penelitian saya membahas tentang keuangan keluarga.

2.1.2 Inclusive Islamic Financial Planning: A Conceptual Framework

Penelitian ini dilakukan oleh Habib Ahmed dan Hasnol Alwee (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kerangka konseptual perencanaan keuangan Islam inklusif (IFP) dengan menggabungkan lembaga Islam tradisional zakat dan wakaf dengan gagasan kontemporer dari perencanaan keuangan, keuangan inklusif dan literasi keuangan melayani tujuan dari keuangan golongan yang kurang mampu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah dapat mengetahui perencanaan keuangan Islam inklusif dengan menggabungkan lembaga tradisional Islam dengan lembaga zakat dan wakaf dengan gagasan kontemporer dari perencanaan keuangan, keuangan inklusif dan literasi keuangan melayani tujuan dari keuangan golongan yang kurang mampu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang keuangan Islami. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini meneliti tentang lembaga Islam tradisional zakat dan wakaf, sedangkan penelitian saya meneliti tentang keluarga muda muslim di Sidoarjo.

2.1.3 Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan

Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur

Penelitian ini dilakukan oleh Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi disalah satu kecamatan di Kota Purwokerto yaitu Kecamatan Purwokerto Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. Berdasarkan data dari statistik daerah kecamatan purwokerto timur jumlah kepala keluarga sebanyak 14.691 orang. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Rumus yang digunakan dalam menentukan banyaknya sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini mengambil sampel 85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa di Kabupaten Purwokerto Timur.

Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, sedangkan variabel tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang perencanaan keuangan keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah dari metode penelitian.

2.1.4 *Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam pada Keluarga Muslim Etnis Padang dan Makassar di Surabaya*

Penelitian ini dilakukan oleh Rosalia (2016). Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pengelolaan keuangan keluarga secara Islam pada keluarga muslim etnis Padang dan Makassar di Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga muslim etnis Padang dan etnis Makassar yang diwakili oleh pasangan suami istri. Informan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan *purposive sampling* yakni teknik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan kriteria tertentu. Pertimbangan kriteria tertentu ini adalah keluarga muslim minimal memiliki satu orang anak yang berasal dari etnis Padang dan Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan menggunakan data yang berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa-peristiwa, pengetahuan, atau proyek studi yang bersifat deskriptif. Peneliti membagi hasil penelitian menjadi empat bagian dalam pengelompokan pengelolaan keuangan keluarga, yaitu pandangan Islam tentang harta benda, proses mendapatkan rezeki, menentukan skala prioritas, serta membuat anggaran belanja rumah tangga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang perencanaan keuangan keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini meneliti tentang keluarga muslim etnis Padang dan Makassar di Surabaya, sedangkan penelitian saya meneliti tentang keluarga muda muslim di Sidoarjo.

2.1.5 *Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Kawasan Siwalankerto Surabaya*

Penelitian ini dilakukan oleh Sri Trisnarningsih dan Fitria Widyasarai (2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja wanita dalam mengelola keuangan keluarga khususnya ibu rumah tangga kawasan Siwalankerto. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di kawasan Siwalankerto. Jumlah informan ditetapkan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Unit (satuan) analisis data penelitian ini pertama adalah wanita khususnya para ibu rumah tangga kawasan Siwalankerto, dengan kriteria mempunyai *background* pendidikan

minimal SMU, mempunyai pendapatan tetap dalam keluarga, berusia lebih dari 55 tahun, mempunyai kegiatan di luar rumah. Memahami kinerja wanita dalam pengelolaan keuangan keluarga secara optimal, maka banyak unsur-unsur penting yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka peneliti menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah untuk beberapa hal, kaum wanita masih kerap terpinggirkan dan terkungkung oleh sebutan manusia lemah. Hal itu sangat mungkin, karena tidak diberi kesempatan untuk potensi yang dimilikinya. Tapi untuk urusan pemberdayaan perekonomian keluarga, wanita patut untuk diacungi jempol. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang perencanaan keuangan keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini meneliti tentang perencanaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga di kawasan Siwalankerto Surabaya, sedangkan penelitian saya meneliti tentang perencanaan keuangan pada keluarga muda muslim di Sidoarjo.

Tabel 2. 1

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Sample	Hasil Penelitian
Farisah Amanda, Bayu Taufiq (2018)	<i>Consumerism in Personal Finance: an Islamic Wealth Management Approach</i>	Metode kualitatif	Para ahli di bidang perencanaan keuangan pribadi dan ekonomi Islam di Indonesia	Para peneliti dapat melakukan konsep manajemen kekayaan Islam yang digunakan untuk menangkal dampak negatif konsumerisme pada keuangan pribadi
Habib Ahmed, Hasnol Alwee (2016)	<i>Inclusive Islamic Financial Planning: a Conceptual Framework</i>	Metode kualitatif	Lembaga Islam tradisional zakat dan wakaf	Dapat mengetahui perencanaan keuangan Islam dapat mengetahui perencanaan keuangan islam inklusif dengan menggabungkan lembaga tradisional Islam dengan lembaga zakat dan wakaf
Wida Purwidiyanti, Rina Mudjiyanti (2016)	Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur	Metode kuantitatif	Kepala keluarga yang tinggal di enam desa	Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.
Rosalia (2016)	Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam pada Keluarga Muslim Etnis Padang dan Makassar di Surabaya	Metode kualitatif	Keluarga muslim etnis Padang dan etnis Makassar	Menunjukkan pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.
Sri Trisnaningsih, Fitria Widayarsi (2010)	Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Kawasan Siwalankerto Surabaya	Metode kualitatif	Ibu rumah tangga di kawasan Siwalankerto.	Hasil penelitian dibagi menjadi empat bagian dalam pengelompokan pengelolaan keuangan keluarga, yaitu pandangan Islam tentang harta benda, proses mendapatkan rezeki, menentukan skala prioritas, serta membuat anggaran belanja.

Refina Puji Mardhika (2019)	Studi Literasi <i>Islamic Family Wealth Management</i> pada Keluarga Muda Muslim di Sidoarjo	Metode kualitatif	Keluarga muda khususnya ibu rumah tangga di daerah Sidoarjo	
--------------------------------	---	-------------------	---	--

Sumber : Farisah Amanda, Bayu Taufiq (2018), Habib Ahmed, Hasnol Alwee (2016), Wida Purwianti, Rina Mudjiyanti (2016), Rosalia (2016), Sri Trisnarningsih, Fitri Widyasari (2010).



2.2 Landasan Teori

Berdasarkan teori yang akan dijelaskan ada bermacam-macam teori yang akan dijelaskan ada bermacam-macam teori yang diharapkan dapat menjadi pegangan dasar peneliti mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1 *Wealth Management*

Menurut para ahli ada berbagai definisi tentang manajemen kekayaan (*wealth management*). Yarman (2008) mendefinisikan manajemen kekayaan sebagai perencanaan kegiatan investasi berdasarkan tujuan keuangan dan kriteria masing-masing individu. Purwati (2009) mendefinisikan manajemen kekayaan sebagai manajemen keuangan keluarga yang bisa dilakukan setiap orang dengan mempertimbangkan semua peluang dan risiko yang mungkin dihadapi.

Bank Indonesia (2013) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan keluarga merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi di dalam keluarga. Dalam mengelola keuangan keluarga, yang bertindak sebagai pengelola biasanya adalah ibu rumah tangga. Menurut Irwan (2017) secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi :

- a. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- b. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- c. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.
- e. Mengelola utang piutang.

2.2.2 Islamic Family Wealth Management

Maqashid al-Syari'ah atau tujuan dari syariah adalah dasar yang sangat penting dalam perencanaan keuangan Islami. Tujuan dari syariah Islam adalah agar manusia mendapatkan *al-falah* yaitu keberhasilan atau kemenangan dalam hidupnya di dunia dan di alam akhirat nanti. Keberhasilan hidup di dunia dan di akhirat adalah jika berhasil memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan sekaligus mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan di akhirat kelak. Menurut Aini (2013) perencanaan keuangan syariah memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Agar tidak meninggalkan utang untuk keluarga

Dengan gaya hidup konsumtif, sering kali kita terjebak ke dalam utang yang bukan merupakan utang produktif. Padahal utang merupakan sesuatu yang tidak disukai dalam Islam, apalagi kalau utang tersebut memakai bunga (riba). Mengapa demikian sebab utang bisa menurunkan derajat kita sebagai manusia, dengan perencanaan finansial yang baik utang-utang yang buruk bisa dihindari, kalau pun perlu berutang, perlu dilakukan manajemen yang baik agar menjadi utang yang produktif dan dibuat rencana yang matang untuk melunasinya.

2. Agar bisa menjalankan berbagai ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt

Tidak bisa dipungkiri, banyak sekali ibadah dalam agama islam yang harus dilakukan dengan biaya yang cukup besar seperti haji, umrah, kurban, wakaf, dan lainnya. Walaupun ibadah-ibadah ini hanya diperuntukkan bagi mereka yang mampu, kita sebagai umat Muslim pun ingin dapat melakukan semua ibadah tersebut sebelum kita mati sebagai bekal ke akhirat kelak.

3. Proteksi

Untuk dapat memberikan kehidupan yang baik dan sejahtera bagi keluarga dan keturunan. Sebaik-baik kepala keluarga adalah mereka yang bisa memberikan kenyamanan hidup bagi istri dan anak-anaknya dan tidak meninggalkan mereka dengan keadaan miskin.

4. Mengelola kekayaan

Perencanaan keuangan yang baik juga dimaksudkan untuk mencapai *capital growth* atau berkembangnya aset yang kita miliki. Untuk itu diperlukan strategi alokasi aset dan investasi syariah yang baik sesuai dengan tujuan-tujuan kita dan sesuai dengan prioritas kehidupan di dalam Islam.

5. Memelihara harta yang telah terakumulasi

Setelah kita memiliki aset, kita harus menjaganya dari risiko-risiko finansial agar tidak terjadi kerugian yang besar. Harta dan anak di dalam Islam merupakan amanah yang harus dijaga. Oleh karena itu, kita harus berupaya untuk menjaga amanah tersebut. Pilar yang dibutuhkan dalam menjaga harta yang kita miliki adalah dengan membuat dan merumuskan manajemen aset, manajemen utang, dan investasi bisnis maupun instrumen lainnya, agar jangan sampai kita berinvestasi pada instrumen yang salah.

6. Distribusi kekayaan

Ketika kita sudah memiliki kekayaan finansial, maka dalam perencanaan keuangan Islami sangat penting untuk mendistribusikan harta tersebut kepada hal-hal yang sesuai dengan syariah Islam baik melalui tujuan-tujuan yang sesuai dengan kehidupan dalam Islam maupun untuk tujuan membantu

kemaslahatan umat. Perencanaan waris harus sesuai dengan *fara'idh* dalam Islam agar tidak terjadi perselisihan antara ahli waris yang ditinggalkan.

Menurut Aini (2013) beberapa hal yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan pengelolaan keuangan keluarga dalam Islam, yaitu:

1. Zakat

Zakat adalah bagian tertentu dari kekayaan yang Allah perintahkan untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak (*mustahiq*). Pada dasarnya di dalam semua pendapatan dan harta yang diperoleh terdapat hak milik orang lain. Oleh sebab itu, kita harus mengeluarkannya dalam bentuk zakat, infak, sedekah, ataupun wakaf, agar kita menjadi orang yang bersih dari sifat kikir dan sombong.

2. Assurance

Assurance dalam perencanaan hidup, setiap orang harus mampu mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan yang sifatnya tidak terduga. Uang yang diperoleh harus dapat disisihkan dalam bentuk dana darurat dan pembayaran premi asuransi. Asuransi sangat dibutuhkan untuk meng-*cover* suatu risiko atau kondisi di luar harapan.

3. Present Consumption

Pendapatan yang diperoleh harus dapat digunakan untuk kebutuhan hidup saat ini secara wajar. Artinya, kita harus memiliki sejumlah uang untuk membeli makanan, pakaian, dan sarana hidup lainnya yang bersifat primer.

4. *Future Spending*

Cara terbaik untuk memperoleh berbagai keinginan dalam hidup adalah melalui konsep menabung. Tabungan dalam Islam jelas merupakan sebuah konsekuensi dari prinsip ekonomi dan nilai moral Islam, yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewahan serta mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan ada dalam kondisi yang tidak fakir. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi utama orang menabung adalah nilai moral hidup sederhana atau hemat dan keutamaan tidak fakir.

5. *Investment*, investasi mutlak dilakukan sebagai sarana untuk memenuhi keperluan jangka panjang atau pada masa sudah tidak produktif lagi, baik karena faktor usia maupun faktor kesehatan. Investasi adalah menempatkan sebagian harta yang merupakan sisa hasil penyesihan pendapatan dan akumulasi harta pada suatu kegiatan ekonomi dengan tujuan mendapatkan tambahan nilai di masa yang akan datang.

2.2.3 Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

1. Pengertian Perencanaan Keuangan

Massaya (2005) sebagaimana dikutip Ika (2011) menyatakan bahwa perencanaan keuangan keluarga merupakan strategi bagaimana mencapai tujuan keuangan keluarga dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Ada lima tahapan perencanaan keuangan yang didasarkan pada usia pengelola, dan harus berurutan dari usia produktif sampai pensiun. Kelima tahapan tersebut adalah:

1. Usia 20 - 30 tahun

Masa dimana orang mulai membangun landasan keuangan. Pada usia ini seseorang dalam proses meniti karir dibidang apapun dan harus menciptakan financial habit. Langkah tepat yang perlu dilakukan adalah menginvestasikan penghasilan, membeli properti, membeli asuransi (jiwa, kesehatan, dll.) dan merencanakan dana pensiun.

2. Usia 30 - 40 tahun

Masa ini adalah masa dimana seseorang mulai memantapkan landasan keuangan keluarga dengan langkah-langkah strategis antara lain penumpukan aset dan menambah jumlah finansial yang dimiliki.

3. Usia 40 - 50 tahun

Usia ini merupakan masa puncak kemandirian yaitu masa menikmati hasil dari investasi yang telah ditanamkan ke beberapa portofolio investasi, menikmati karir atau bisnis.

4. Usia 50 - 60 tahun

Usia ini merupakan masa persiapan pensiun, hal yang perlu dilakukan adalah membereskan seluruh hutang/kredit dan tersedianya dana yang cukup untuk pensiun.

5. Usia > 60 tahun

Usia dimana seseorang tidak produktif atau melakukan kegiatan sosial non profit dan menikmati pensiun dengan kecukupan dana yang dikumpulkannya dari awal mulai bekerja.

Perencanaan keuangan sangat perlu dilakukan karena semua orang pada dasarnya memiliki ketidak pastian yaitu ketakutan akan masa depan kehidupan finansial, karena pada hakikatnya hidup ini adalah sebuah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan, dan kesukaran serta mengejar keberuntungan dan nasib baik, dengan melakukan perencanaan keuangan seseorang akan mampu untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan berbagai macam pilihan.

2. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Kesuksesan, kesejahteraan atau kebahagiaan keuangan dapat dicapai melalui perencanaan keuangan keluarga atau pribadi yang baik (Lai dan Tan, 2009). Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

3. Langkah-Langkah Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran yang signifikan bagi keharmonisan rumah tangga. Banyak hal yang harus diperhatikan agar keuangan rumah tangga dapat berjalan dengan baik. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Bank Indonesia (2015) terdapat langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai berikut:

a. Pencatatan Aset/Harta yang Dimiliki.

Setiap orang pasti memiliki aset/harta yang dicatat sebagai harta produktif maupun konsumtif. Harta produktif adalah harta yang memberikan penghasilan rutin atau keuntungan pada saat harta tersebut dijual kembali.

b. Pencatatan Semua Pemasukan dan Pengeluaran

Setelah anda mencatat semua aset/harta, anda mendapatkan informasi tentang posisi keuangan anda saat ini. Hal tersebut berguna dalam melakukan langkah selanjutnya, yaitu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran akan memberikan informasi tentang banyaknya uang yang telah masuk dan yang dikeluarkan.

c. Identifikasi Pengeluaran Rutin, Bulanan, dan Tahunan

Setiap orang atau keluarga biasanya mempunyai pola pengeluaran yang mirip dari bulan ke bulan, termasuk dari tahun ke tahun. Setelah memiliki catatan pengeluaran, coba identifikasi apa saja yang menjadi pengeluaran rutin dan bagaimana frekuensinya.

d. Menyusun Rencana Pengeluaran (*budgeting*)

pada tahapan ini, para pengelola keuangan diminta untuk dapat melakukan perencanaan terkait pengeluaran keuangan yang akan dilakukan. Hal ini juga termasuk di dalamnya mengatur prioritas.

e. Menabung Secara Periodik

Menabung sebaiknya dilakukan secara berkala.

2.2.4 Literasi Keuangan Keluarga Muda

Istilah literasi dijelaskan dalam *Dictionary of Problem Words and Expressions* dalam Putri & Lifia (2017: 1) dinyatakan bahwa literasi berkenaan dengan huruf. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan literasi pada dasarnya adalah orang yang bisa membaca dan menulis. Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang.

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Lusardi (2007) dalam Anis & Candra (2016: 2) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uangnya untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Sementara itu, Chen dan Volpe (1998) dalam Amanita Yushita (2017:15) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang.

1. Definisi Keluarga

Burgess dan Locke sebagaimana dikutip oleh Khairudin (2008: 4), mendeskripsikan keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Pertalian antara suami dengan istri adalah perkawinan, dan hubungan antara orangtua dengan anak biasanya adalah darah, kadangkala adopsi. Selain itu keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami dengan istri, ayah dengan ibu, putra dengan putri, saudara laki-laki dengan saudara perempuan. Peranan-peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga diperkuat oleh kekuatan melalui sentimen-sentimen, yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi merupakan emosional, yang menghasilkan pengalaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang disatukan karena hubungan perkawinan, hubungan darah maupun adopsi. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Maka dari itu, perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya.

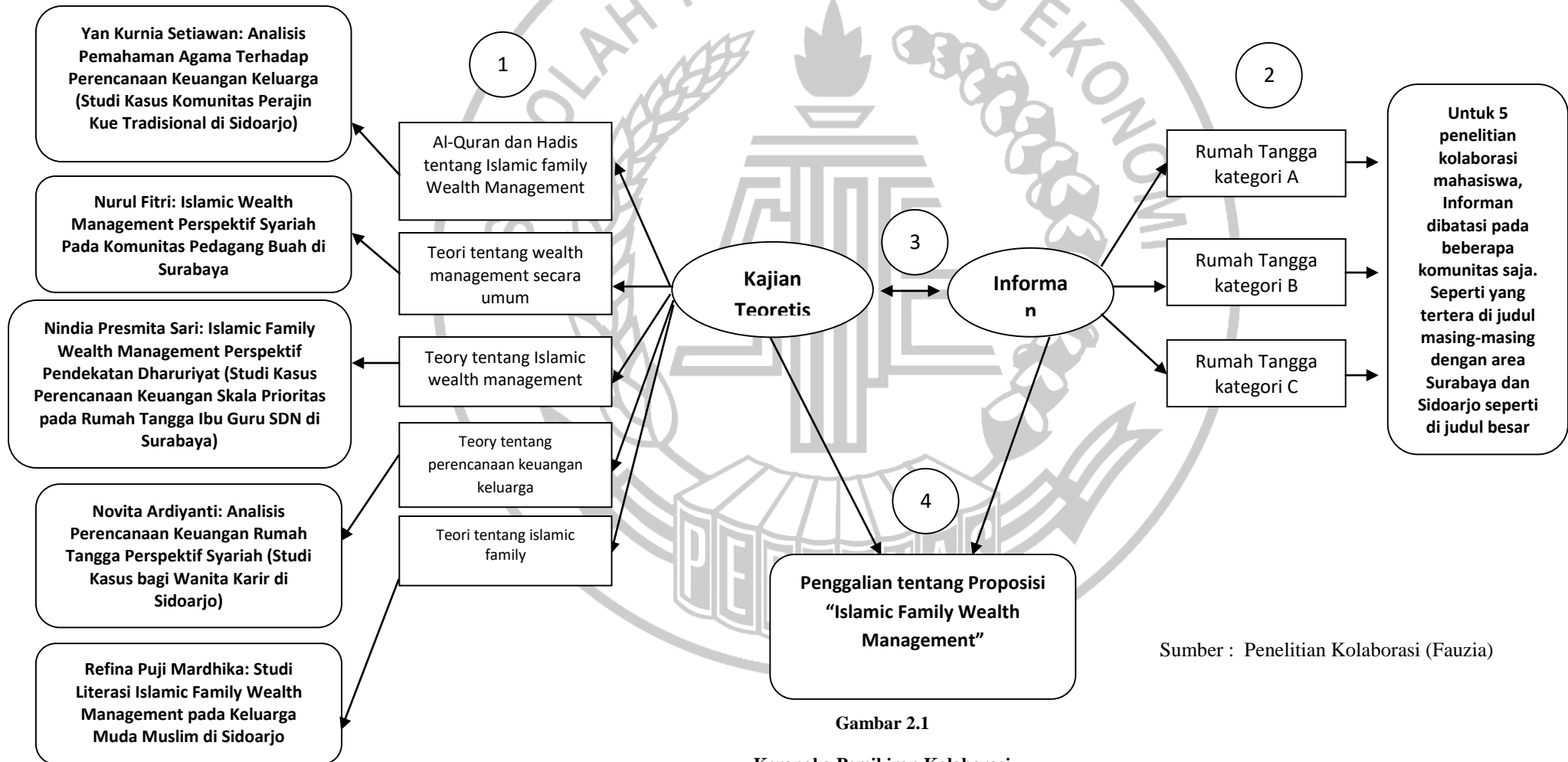
Dalam penelitian ini, keluarga muda didefinisikan sebagai sebuah keluarga yang terdiri dari suami dan istri yang baru memasuki nol usia pernikahan sampai dengan lima tahun usia pernikahan, dan mereka yang berusia muda tidak lebih dari 35 tahun. Ketentuan ini dibuat berdasarkan pemahaman bahwa orang-orang berusia tidak lebih dari 35 tahun masih belum dalam tahap kematangan usia

atau labil, dan tentunya dalam rentan usia sekian pada umumnya pasangan-pasangan memutuskan untuk membangun keluarga.



2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran Kolaborasi dengan Dosen:

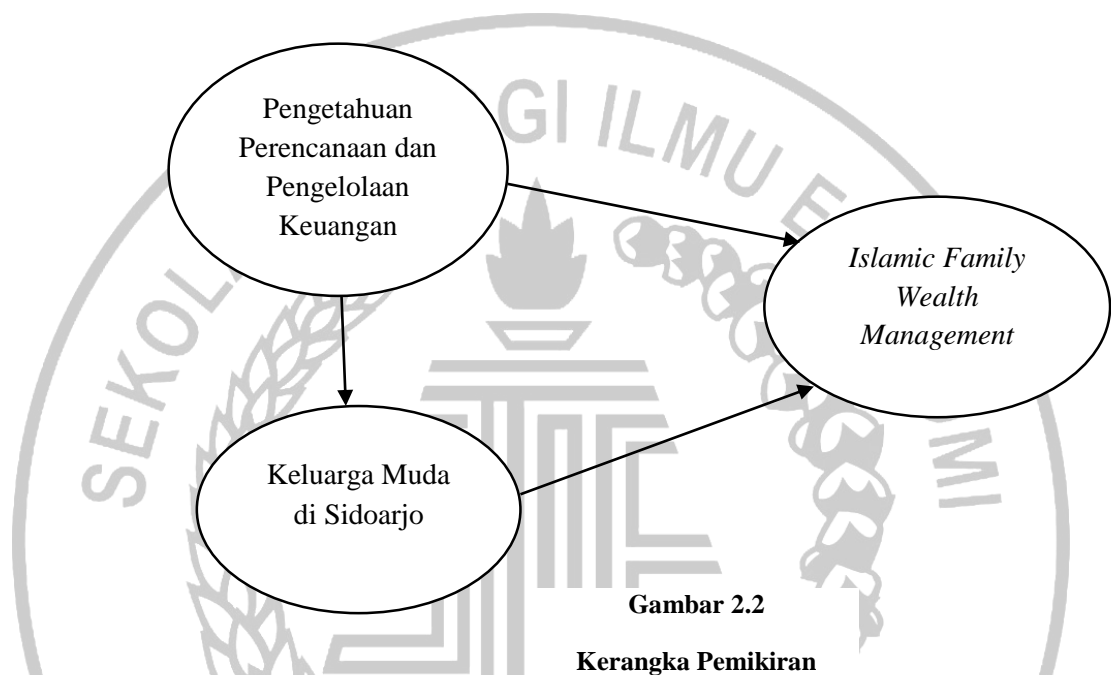


Sumber : Penelitian Kolaborasi (Fauzia)

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Kolaborasi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji praktik perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga pada keluarga muda muslim di Sidoarjo. Berdasarkan teori yang ada dapat digambarkan alur kerangka pemikiran seperti yang dapat ditunjukkan.



Sumber : Hasil Peneliti

Penjelasan Kerangka Pemikiran :

1. Pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dengan 10 ibu rumah tangga keluarga muda di wilayah Sidoarjo, kemudian diobservasi secara menyeluruh tentang kehidupan keluarga muda muslim apakah sudah sesuai dengan konsep dari *Islamic family wealth management*.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data akan dilakukan pemilahan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pemilihan data yang dipilih oleh peneliti

hanya yang berkaitan dengan *Islamic family wealth management* pada keluarga muda muslim.

3. Kemudian dilakukan dengan menganalisis data dari informan dengan teori *Islamic family wealth management*.

